

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*. Metode penelitian kuantitatif *quasi eksperimen* adalah suatu metode penelitian yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Metode et al., 2017).

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* berbasis nilai Islam. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-only control group design* yaitu terdapat dua kelompok yang diamati, selama pelaksanaan penelitian kelompok yang diberikan perlakuan (X) dinamakan kelompok eksperimen sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan dinamakan kelompok kontrol. Penelitian diakhiri dengan kedua kelas diberikan posttest (O) untuk melihat bagaimana hasilnya. Adapun rancangan *posttestonly control group design* dapat dilihat pada Tabel [3.1] berikut:

Table 3.1 Rancangan Posttest-Only control Group Design

Kelompok	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	<i>X</i>	<i>O₁</i>
Kontrol		<i>O₂</i>

Keterangan :

X : Model pembelajaran Inquiry based learning berbasis nilai Islam

- : Pembelajaran Direct instruction

O1 : Hasil posttest kelas eksperimen

O2 : Hasil posttest kelas kontrol

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin et al., 2023). Populasi adalah sekumpulan objek yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 2 Solok. Dengan jumlah peserta didik 77 orang. Adapun Populasi tersebut disajikan dalam bentuk Tabel [3.2] berikut:

Table 3.2 Jumlah peserta didik kelas V MIN 2 Solok

Kelas	Jumlah Peserta Didik
Kelas V-1	26
Kelas V-2	26
Kelas V-3	25
Jumlah	77

Sumber: Tata Usaha MIN 2 Solok

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk mengambil contoh dari populasi, digunakan sampel yang merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Pengambilan dengan memilih dua kelas dari kelas populasi sebagai kelas sampel.

Penelitian ini memilih kelas V2 dan V3 sebagai sampel penelitian karena kelas Jumlah peserta didik antara kelas V2 dan V3 adalah sama. Kesamaan ini memudahkan proses penelitian, analisis data, dan perbandingan antar kelompok (jika salah satunya menjadi kelas eksperimen dan yang lain menjadi kelas kontrol) tanpa adanya ketimpangan jumlah yang signifikan.

Dalam penelitian ini, kelas yang akan diambil sebagai sampel berdasarkan pertimbangan dari wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa dengan tujuan kelas yang dijadikan sampel memiliki kriteria Sikap atau Karakter yang dimiliki masih rendah. Dalam hal ini peserta didik masih belum memenuhi rasa tanggung jawab maupun kerja sama, dan masih melakukan hal-hal yang kurang disiplin. Sehingga sampel yang dipilih adalah kelas V MIN 2 Solok dengan kelas eksperimen adalah V3 dan kelas kontrol adalah kelas V2.

Dalam konteks penelitian di MIN 2 Solok, meskipun populasi seluruh peserta didik kelas V mungkin cukup besar, penggunaan teknik

purposive sampling menjadi pilihan strategis yang sangat rasional. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memfokuskan sumber daya yang terbatas, baik waktu, tenaga, maupun biaya pada kelompok atau individu yang paling relevan dan berpotensi tinggi untuk memberikan data yang kaya serta mendalam. Daripada harus melibatkan seluruh populasi yang mungkin memiliki karakteristik beragam dan tidak sepenuhnya homogen, peneliti dapat secara selektif memilih sampel yang kriteria spesifiknya jumlah peserta didik yang setara paling sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar merepresentasikan fenomena yang ingin diteliti, sehingga analisis yang dilakukan akan lebih tepat dan hasil yang diperoleh lebih valid. Dengan demikian, *purposive sampling* bukan hanya tentang efisiensi, tetapi juga tentang memaksimalkan kualitas dan kedalaman informasi yang diperoleh dari sampel yang dipilih secara cermat (Etikan et al., 2016).

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif adalah sebuah konsep yang merupakan sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif). Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel, yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Variabel independent*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan terjadinya sebab perubahan variabel dependen atau variabel Y, yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *inquiry based learning* berbasis nilai Islam.

b. Variabel Terikat (*Variabel Dependent*)

Variabel terikat yaitu variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel Independen (Ningsih, 2021). Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah “Karakter peserta didik pada pembelajaran PPKn kelas V MIN 2 Solok.”

c. Variabel kontrol

Varibel kontrol adalah variabel yang dapat dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah kedua kelas sampel mendapatkan penerapan dari pendidik dan buku ajar yang sama.

2. Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui responden, data ini berupa data proses pembelajaran peserta didik dengan model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam terhadap pengaruhnya kepada karakter peserta didik kelas V

MIN 2 Solok. Data primer diperoleh dari peserta didik sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden. Data diambil dari nilai kerja kelompok peserta didik kelas V MIN 2 Solok. Data sekunder diperoleh dari wali kelas V MIN 2 Solok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam desain penelitian, karena jika judul karya ilmiah dari desain penelitian sudah disetujui untuk diteliti, maka peneliti sudah dapat mulai mengumpulkan data (Herdayati & syahrial, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden (Riza et al., 2020). Data yang diperoleh haruslah data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Angket yang dibagikan kepada peserta didik dilakukan sebanyak satu kali untuk mendapatkan data nilai karakter yang dimiliki peserta didik kelas V MIN 2 Solok. Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas V MIN 2 Solok sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *inquirybased learning* berbasis nilai Islam.

1. Observasi

Menurut (Yoki, 2019) Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Observasi merupakan

teknik pengumpulan data ,dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Observasi ini dilakukan di MIN 2 Solok.

2. Angket

Angket adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden (Riza et al., 2020). Data yang diperoleh haruslah data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Angket yang dibagikan kepada peserta didik dilakukan sebanyak satu kali untuk mendapatkan data nilai karakter yang dimiliki peserta didik kelas V MIN 2 Solok. Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas V MIN 2 Solok sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *inquirybased learning* berbasis nilai Islam. Dalam penelitian PPKn, alat angket digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang nilai karakter yaitu (*Posttest*), hasil tes dari kedua kelas inilah yang akan dibandingkan untuk mengetahui bagaimana pemahaman karakter peserta didik. Angket yang diberikan yaitu tes pemahaman PPKn peserta didik pada materi Keberagaman sebagai kekuatan.

3. Dokumentasi

Menurut (Astriani, 2017) mengatakan dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. dokumentasi dalam penelitian ini adalah digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan model *Inquiry Based Learning* berbasis nilai Islam, arsip sekolah yang dibutuhkan dan foto kegiatan untuk melengkapi data yang diperlukan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah angket. Pada penelitian ini menggunakan metode angket tertutup yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner. Skala ini paling banyak digunakan dalam riset berupa survey (Rahayu & Shafina, 2022). Pembagian angket kepada peserta didik dilakukan dengan model pembelajaran *inquiry based learning* sebanyak 20 item dan masingmasing diberi jawaban 4 option dengan menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Table 3.3 Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Setiawan,2023)

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk membuktikan ketepatan butir-butir soal dalam instrument penelitian dan mengukur kejelasan kerangka dalam sebuah penelitian. Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian haruslah sudah dinyatakan valid dan reliabel. Indikator dalam setiap instrument dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r table (Utami, 2023). Untuk menghitung uji validitas ini dengan menggunakan uji validitas menggunakan rumus product moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{((N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X_i = Skor butir

Validitas instrument dilakukan di MIN 2 Solok dengan angket sebanyak 20 butir angket. Kelas yang dijadikan angket adalah kelas V 1 yang berjumlah 26 orang. Berdasarkan validitas angket yang menghitung menggunakan *Microsoft Excel* yaitu dengan menggunakan rumus angka kasar jika r hitung $>$ r tabel maka butir soal angket tersebut valid dan begitu juga sebaliknya. Hasil validitas angket dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini :

Table 3.4 Hasil Validasi Angket Uji Coba

Nomor Angket	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,5232	0,329	Valid
2	0,6638	0,329	Valid
3	0,4884	0,329	Valid
4	0,7929	0,329	Valid
5	0,5906	0,329	Valid
6	0,5987	0,329	Valid
7	0,5684	0,329	Valid
8	0,5436	0,329	Valid
9	0,5678	0,329	Valid
10	0,6400	0,329	Valid
11	0,6029	0,329	Valid
12	0,6326	0,329	Valid
13	0,5671	0,329	Valid
14	0,7493	0,329	Valid
15	0,4951	0,329	Valid
16	0,5995	0,329	Valid
17	0,7154	0,329	Valid
18	0,7360	0,329	Valid
19	0,6895	0,329	Valid

20	0,7074	0,329	Valid
----	--------	-------	-------

Setelah uji coba angket karakter dengan jumlah angket 20 butir semuanya valid. Sehingga angket dapat digunakan pada penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alfa Cronbach* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1. Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner (Utami, 2023).

Rumus menghitung sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir soal

$\sum S_b^2$ = jumlah varians per butir soal

S_t^2 = Varians soal

Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ level signifikan 5% atau 0,005, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dikatakan bersifat reliabel. Begitupula sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen bersifat tidak reliabel. Uji reliabilitas angket menggunakan SPSS. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Pertama setelah semua data dimasukkan, klik *analyze* pada menu bar, setelah itu pilih *scale* setelah itu pilih *reliability analysis*.
- b. Lalu setelah itu masukkan semua item. Kecuali item TOTAL menuju kolom item disebelah kanan, setelah itu tekan OK.
- c. Selanjutnya akan keluar hasil perhitungan *reliabilitas* angket tersebut. Dan apabila *Cronbach's Alpha* hitung nilainya semakin mendekati angka satu, maka soal angket tersebut dinyatakan reliabilitas. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Table 3.5 Kriteria Reliabilitas Angket

Reliabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat tinggi
0,70 0,90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber : (Arikunto, 2023)

Table 3.6 Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,913	20

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics* dari tabel 3.6, maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada

angket adalah 0,913. Artinya *Reliabilitas* angket tersebut dapat dilihat pada lampiran 8.

F. Teknik Analisis Data

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi di dalam penelitian. Data adalah penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Jadi, benar atau tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel terikat yaitu karakter peserta didik sekolah dasar. Dengan cara menghitung skor angket, analisis data angket dapat dilakukan berdasarkan jumlah skor yang diperoleh.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi dari data sampel yang digunakan memenuhi asumsi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 30. Adapun Kriteria uji yang digunakan adalah ketika nilai signifikan (*sig*) untuk kedua uji lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikan berada dibawah 0,05 maka disimpulkan bahwa data tidak atau belum berdistribusi normal. Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Buka lembar SPSS, klik *Variable View*, lalu masukan properti variabel.
- b. Setelah mengisi properti variabel dengan benar, buka *Data View*, lalu isikan data nilai peserta didik.
- c. Selanjutnya, dari menu SPSS, klik *Analyze-Descriptive StatisticsExplore*.
- d. Setelah kotak *dialog Explore* muncul, masukan variabel hasil belajar ke kotak *Dependent List*, kemudian variabel kelompok ke kotak *Factor List*, pilih *Both* pada bagian *Display*, lalu pilih *Plots*.
- e. Pada kotak dialog *Plot*, berikan centang pada *Normality Plot Wits tests*, lalu klik *continue*.
- f. Pada langkah terakhir, klik *Ok*, maka akan muncul output SPSS uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Namun penelitian ini akan fokus pada hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* saja.

Adapun rumus untuk melakukan uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{X_1 - X}{SD}$$

Catatan :

X_1 = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

2. Uji Homogenitas Varians

Dilakukan untuk mengetahui varians populasi data, apakah kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data termasuk homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 30 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Buka program SPSS, lalu klik *Variable View* untuk mengisi properti variabel, yakni hasil nilai dari kelas.
- b. Buka *Data View*, lalu masukan data hasil angket kreativitas peserta didik.
- c. Klik, menu *Analyze-Descriptive Statistics-Explore*.
- d. Pada kotak dialog *Explore*, masukan variabel angket karakter peserta didik ke kotak *Dependent List* dan variabel kelas ke dalam *Factor List*, lalu klik *Plots*.
- e. Setelah kotak dialog *Explore: Plots* muncul, centang *Power estimation* pada bagian *Spread vs Level with Levene Test*, lalu klik *Continue*.
- f. Klik *Ok* untuk mengakhiri perintah. Kemudian akan muncul output SPSS. Kita dapat memperhatikan tabel *output Test Of Homogeneity of Variance* untuk melihat hasil uji coba homogenitas.

Adapun Rumus untuk melakukan uji homogenitas sebagai berikut :

- 1) Mencari Varians/Standar deviasi Variabel X dan Y, dengan rumus :

$$S_x^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}}{n(n-1)} \quad S_y^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}{n(n-1)}$$

Catatan :

S_x^2 = Varians, selalu dituliskan dalam bentuk kuadrat, karena standar deviasi kuadrat.

$(\Sigma x)^2$ = Kuadrat jumlah skor yang diperoleh siswa.

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor yang diperoleh siswa.

n = Banyaknya subjek pengikut tes.

2) Lalu mencari F hitung dengan dari varians X dan Y, dengan rumus :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu pendidikan. Dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi lebih terarah. Hipotesis dapat dijadikan sebagai petunjuk kearah penyelidikan lebih lanjut. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan dari model pembelajaran *inquiry based learning* berbasis nilai Islam (variabel X) sebagai variabel bebas dengan karakter peserta didik (variabel Y) sebagai variabel terikat.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan taraf. Setelah dilakukan uji normalitas dengan homogenitas angket maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan bantuan SPSS 30 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ artinya H_0 ditolak dan

H_1 diterima begitu juga sebaliknya dengan $\alpha = 0.0.5$. Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 : ditolak. Artinya, terdapat peningkatan model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam terhadap karakter peserta didik kelas V MIN 2 Solok.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_1 : diterima. Artinya, tidak terdapat peningkatan model pembelajaran *Inquiry based learning* berbasis nilai Islam terhadap karakter peserta didik kelas V MIN 2 Solok.

Dalam mencari uji hipotesis yang dipakai sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{\alpha} - \mu}{s / \sqrt{n}}$$

Catatan :

$\bar{\alpha}$ = Rata-rata sampel

μ = Nilai rata-rata sampel hipotesis nol

s = Simpangan baku sampel

n = Jumlah sampel

G. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian yang dilakukan dibagi atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

- a. Menetapkan jadwal penelitian dan pokok bahasan yang akan diteliti.
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yaitu modul ajar.

- c. Memvalidasi perangkat pembelajaran kepada dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. d. Merancang instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajarab dengan Model *Inquiry Based Learning* berbasis nilai Islam. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut.

Table 3.7 Modul Ajar

Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model IBL berbasis nilai Islam	Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Direct Instruction
Kegiatan Pendahuluan	
a) Pendidik membuka dengan salam dan doa dipimpin peserta didik. b) Pendidik membuka dengan Q.S. Al-Hujurat:13 (“Wahai manusia, Kami menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal...”). c) Peserta didik diajak mengamati gambar/video tentang keragaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia. Pertanyaan Pemantik “Mengapa Allah menciptakan manusia dengan keberagaman?” “Bagaimana kita menyikapi perbedaan agar menjadi kekuatan?”	a) Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan doa. b) Pendidik memberikan apersepsi dengan menanyakan: “Apa yang membuat Indonesia unik?” c) Peserta didik diajak menyebutkan contoh keberagaman di sekitar mereka (bahasa, adat, agama).
Kegiatan Inti	
d) Peserta didik dibagi dalam kelompok (4-5) orang untuk mencari contoh keberagaman di lingkungan sekolah/keluarga.	a) Pendidik menjelaskan materi inti tentang 1) Pengertian keberagaman (suku, agama, budaya).

e) Pendidik memberikan tugas mewawancarai teman dari suku/agama berbeda (dibimbing etika Islam: adab bertanya, menjaga perasaan). f) Mengumpulkan data tentang manfaat keragaman (misal: kerja sama dalam gotong royong, keunikan budaya). Analisis g) Diskusi kelompok: <i>"Bagaimana Nabi Muhammad SAW memperlakukan perbedaan di Madinah?"</i> h) Membuat peta konsep hubungan keragaman dengan persatuan berdasarkan Q.S. Ali Imran:103 ("Berpegang teguhlah pada tali Allah dan jangan bercerai-berai"). Mempresentasikan Hasil i) Setiap kelompok mempresentasikan temuan dengan prinsip qawlu ma'ruf (perkataan yang baik). j) Pendidik memberi contoh cara menyampaikan pendapat secara santun (husnul khuluq).	2) Contoh nyata di lingkungan sekolah/keluarga. 3) Manfaat keberagaman (memperkaya budaya, memperkuat persatuan). b) Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil (4-5 orang). c) Setiap kelompok mendiskusikan: 1) Contoh sikap menghargai keberagaman di sekolah. 2) Cara menyikapi perbedaan pendapat. Refleksi d) Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi. e) Pendidik memberikan umpan balik dan menekankan nilai-nilai Pancasila (Sila ke-3).
---	---

Kegiatan Penutup	
a) Peserta didik menulis refleksi: "Aksi nyata apa yang akan aku lakukan untuk menghargai keragaman?" b) Peserta didik mengaitkan kesimpulan peserta didik dengan nilai persatuan (wahdah) dengan ajaran Islam. a) Penutup dengan doa dan salam.	a) Kesimpulan materi oleh Pendidik dan Peserta didik b) Penutup dengan salam

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan karakter peserta didik.

